



## Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan sopan santun siswa kelas XI multimedia 2 SMKN 1 ponorogo

**Bagus Nugraha Adin Saputra** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Rischa Pramudia Trisnani**, Universitas PGRI Madiun

**Dawam Suhada**, Universitas PGRI Madiun

[Adinsaputra379@gmail.com](mailto:Adinsaputra379@gmail.com)

---

**Abstrak:** Sopan santun merupakan sebagai bentuk perwujudan dari budi pekerti luhur yang didapatkan dari pengalaman, pendidikan dan teladan dari seseorang. Era globalisasi telah membawa perkembangan yang pesat pada teknologi dan informasi sehingga membuat banyak perubahan, salah satunya perubahan pada perilaku manusia. Perubahan pada perilaku manusia yang dimaksud adalah kurangnya sikap sopan santun siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Ponorogo menunjukkan bahwa ada banyak siswa kelas XI yang kurang dalam berperilaku sopan santun seperti berkata jorok, perbuatan yang tidak pantas, serta berperilaku tidak sopan kepada guru dan teman-temannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sopan santun siswa kelas XI multimedia 2 SMKN 1 Ponorogo melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Metode penelitian yang digunakan adalah PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Ponorogo pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 dengan subjek siswa kelas XI multimedia 2. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan sopan santun siswa. Hal tersebut dibuktikan peningkatan pada setiap siklusnya.

**Kata kunci:** Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama, Sopan Santun

---



## PENDAHULUAN

Pada era saat ini informasi dan teknologi berkembang dengan sangat cepat dan pesat. Seluruh lingkup kalangan di masyarakat sudah memahami terjadinya perkembangan zaman. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang ada maka perkembangan pada pergaulan juga terjadi dengan pesat. Terutama pergaulan para remaja saat ini atau sering disebut remaja milenial. Pada generasi milenial saat ini sangat lekat pergaulannya dengan segala teknologi atau jejaring sosial yang telah memberikan berbagai macam dampak. Dengan adanya berbagai dampak yang terjadi maka akan berdampak pada perubahan perilaku seseorang.

Perkembangan informasi dan teknologi termasuk pada era globalisasi pada saat ini, arus informasi yang begitu deras telah masuk dari berbagai macam media, yang dan arus informasi ini tidak ada penyaringannya sehingga seluruh manusia bebas mengakses tanpa batasan usia, misalnya seperti Televisi, Media Masa dan Internet. Arus informasi yang terjadi akan semakin membuat cara pandang dan perilaku masyarakat berubah meninggalkan segala perilaku asli leluhur dari bangsa Indonesia. Dampak negatif dari arus informasi yang bebas sudah bisa berdampak pada perubahan perilaku siswa sekolah zaman sekarang, khususnya siswa jenjang sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas & sekolah menengah kejuruan, siswa sering melakukan perbuatan yang tidak pantas dan kurang sopan terhadap guru maupun teman-temannya, seperti perilaku yang tidak memiliki etika sopan santun dan tutur kata kurang pantas diucapkan oleh siswa.

Melihat fenomena yang terjadi di sekolah saat ini, banyak siswa yang kurang memahami sopan santun di lingkungan sekolah. Sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari yang dapat sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur (Marzuki, 2009). Sopan santun akan bergantung pada bagaimana proses pembinaan akhlak siswa. Sedangkan menurut Marzuki (2009) perilaku sopan santun adalah bentuk aturan hidup yang muncul dari hasil pergaulan manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan sehari-hari masyarakat khususnya pada pergaulan.

Menurut Utomo, Mastur & Mahardika (2021) terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sopan santun siswa, hal ini dapat dilihat dari dua faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh sekolah, keluarga, masyarakat atau pergaulan, sedangkan dari faktor internal dipengaruhi diri sendiri dan jika kedua faktor tersebut bisa berjalan dengan baik beriringan, maka otomatis akan membentuk siswa berkepribadian yang baik dan tentunya juga akan memberikan hasil belajar yang memuaskan. Sopan santun juga memiliki jenis-jenis yang dapat dilihat secara langsung.

Terdapat dua jenis sopan santun, yaitu sopan santun seseorang dalam berbahasa dan sopan santun seseorang dalam berperilaku (Utami & Prasetiawan 2016). Sopan santun bahasa dan perilaku akan menunjukkan seseorang ketika melakukan perilaku yang baik dalam kesehariannya. Dalam hal ini seharusnya seseorang harus benar-benar menjaga sopan santun bahasa supaya proses komunikasi dan interaksi berjalan baik serta lancar. Bahasa yang diterapkan dalam berkomunikasi akan dapat menentukan keberhasilan komunikasi itu sendiri. Sedangkan sopan santun dalam berperilaku diterapkan dengan cara berkomunikasi dan cara memperlakukan orang lain (Chazawi, 2007). Perilaku tersebut tentunya memiliki hubungan yang erat dengan karakter yang dimiliki seseorang.

Menurut Utami & Prasetiawan (2016) menyatakan bahwa karakter merupakan bentuk cara berpikir dan berperilaku yang akan membuat ciri khas setiap individu untuk hidup bekerja sama baik dalam keluarga, lingkup masyarakat, bangsa dan negara. Pdalam hal ini pendidikan karakter sangat penting karena untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik khususnya pada siswa. Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa meliputi kesadaran, pengetahuan dan tindakandalam melaksanakan nilai-nilai karakter yang baik sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Ponorogo menunjukkan bahwa ada banyak siswa kelas XI yang kurang dalam berperilaku sopan santun seperti berkata jorok, perbuatan yang tidak pantas, serta berperilaku tidak sopan kepada guru

dan teman-temannya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan sopan santun pada siswa kelas XI SMKN 1 Ponorogo. Alasan pemilihan teknik sosiodrama karena permasalahan yang muncul sangat berkaitan erat dengan permasalahan bidang sosial yaitu kurang mempunyai sopan santun pada hubungan yang dijalin di lingkungan sekitar khususnya di lingkungan sekolah, sehingga teknik sosiodrama sangat tepat untuk meningkatkan sopan santun siswa.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan dalam kelompok yang terdapat sebagai pemimpin kelompok bertugas menyediakan informasi untuk anggota kelompok serta mengarahkan jalannya diskusi supaya seluruh anggota kelompok menumbuhkan sifat sosial yang baik dan dapat mencapai tujuan bersama (Pranoto, 2016). Lebih lanjut dapat dijelaskan dalam layanan bimbingan kelompok lebih ditujukan pada masalah yang bersifat sosial sehingga akan membuat anggota kelompok maupun individu lebih memiliki jiwa sosial. Sukardi (2008) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang dilakukan oleh sejumlah peserta didik dengan bersama-sama bertujuan untuk memperoleh berbagai materi yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari. Sedangkan sosiodrama merupakan bentuk kegiatan dramatisasi dari permasalahan yang muncul dalam bidang sosial (Munawaroh & Lubis, 2016).

Melihat pemaparan diatas, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama akan diberikan untuk meningkatkan sopan santun siswa. Masalah sopan santun siswa sangat penting untuk segera diatasi. Jika permasalahan sopan santun siswa tidak segera diselesaikan maka akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri, salah satunya adalah siswa tidak dapat berkembang di lingkungan sosial. Sehingga peneliti akan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sopan santun siswa kelas XI Multimedia II SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

## **METODE**

Jenis penelitian yang diambil adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan hasil pembelajaran Tujuan utama PTBK adalah untuk memecahkan permasalahan yang nyata namun di dalam kelas. Kegiatan penelitian tidak hanya bertujuan untuk memecahkan permasalahan, tetapi memiliki tujuan untuk mencari jawaban secara ilmiah mengapa suatu hal dapat dipecahkan dengan tindakan yang sudah dilakukan. Tempat dan subjek Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas kelas XI Multimedia II, adapun siswa yang kurang sopan santun sebanyak 6 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016) observasi adalah kegiatan pengamatan dalam rangka pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah diberikan. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan dengan terlibat secara aktif dalam proses tindakan. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman observasi berupa format daftar cek dan catatan lapangan. Kemudian dokumentasi diperoleh hasil lembar observasi dan foto-foto selama bimbingan kelompok atau selama tindakan

## **HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I**

Siklus I dalam penelitian ini memberikan tindakan yaitu bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Peneliti terlebih dulu memberikan materi dengan topik sopan santun yang bertujuan untuk menambah pemahaman siswa akan sopan santun, metode yang akan diberikan juga akan melatih kesabaran, menghargai sesama dan menghormati segala pendapat. Berikut adalah rencana pelaksanaan tindakan siklus I :

### **SENASSDRA**

**TABEL 1.** *Pelaksanaan siklus I*

Siklus Ke	Topik	Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan untuk meningkat
Siklus 1	Meningkatkan sopan santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan materi meningkatkan sopan santun</li> <li>• Kegiatan sosiodrama. Pembagian tugas masing-masing anggota kelompok sebagai pemain peran dalam sosiodrama dan sebagai pengamat kegiatan sosiodrama dan memiliki tugas untuk mengobservasi kegiatan sosiodrama.</li> <li>• Diskusi mengenai pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sopan santun siswa meningkat</li> </ul>

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dimulai dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan penjelasan maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan permainan atau ice breaking sebelum memulai kegiatan inti, setelah itu peneliti mulai mengajak anggota kelompok atau siswa mendiskusikan materi tentang sopan santun. Kemudian mengajak seluruh anggota kelompok atau siswa bermain kegiatan sosiodrama dengan tema sopan santun dan memiliki tugasnya masing-masing yaitu sebagai pemain peran sosiodrama maupun sebagai pengamatan kegiatan sosiodrama. Setelah itu dilaksanakan kembali diskusi dalam bimbingan kelompok mengenai kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan dan mengenai seberapa penting upaya yang harus dilakukan supaya seluruh anggota kelompok atau siswa dapat meningkatkan sopan santun.

Peneliti akan melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan tindakan berlangsung dengan dibantu oleh pedoman observasi yang sebelumnya telah dibuat. Hasil pengamatan pada pedoman observasi yang peneliti dapatkan selama kegiatan tindakan yaitu siswa atau anggota kelompok mampu menyampaikan pendapatnya masing-masing dan membuag lebih paham mengenai sopan santun. Berikut adalah hasil peningkatan sopan santun siswa selama proses tindakan pada siklus I :

**TABEL 2.** *Pelaksanaan siklus I*

No	Indikator Sopan Santun Berbicara	Kriteria	
		Sudah Baik	Belum baik
1	Berbicara tidak keras		✓
2	Tidak berkata kotor	✓	
3	Tidak menyela pembicaraan orang lain		✓
4	Bersikap baik pada saat berbicara dengan lawannya	✓	
5	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	

Berdasarkan evaluasi pada siklus 1 masih terdapat siswa yang belum bisa meningkatkan sopan santun. Sehingga peneliti melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap siklus 1 yang

sudah dilaksanakan. Rencananya Peneliti akan melakukan tindakan siklus ke II yang lebih efektif dari pada siklus I. Bimbingan kelompok pada tindakan II akan dilakukan dengan durasi yang lebih lama serta kegiatan sosiodrama yang bertema sopan santun disertai dengan contoh tindakan sopan santun. Sehingga sangat diharapkan dengan kegiatan sosiodrama tema sopan santun akan lebih cepat meningkatkan sopan santun siswa.

## Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan memberikan tindakan yaitu bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Peneliti terlebih dahulu memberikan materi topik sopan santun yang bertujuan untuk menambah pemahaman siswa mengenai sopan santun, metode ini juga akan melatih kesabaran, menghargai orang lain dan menghormati pendapat orang lain. Berikut adalah rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II :

**TABEL 3.** *Pelaksanaan siklus II*

Siklus Ke	Topik	Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan untuk meningkat
Siklus II	Meningkatan sopan santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan materi meningkatkan sopan santun</li> <li>• Kegiatan sosiodrama. Pembagian tugas masing-masing anggota kelompok sebagai pemain peran dalam sosiodrama dan sebagai pengamat kegiatan sosiodrama dan memiliki tugas untuk mengobservasi kegiatan sosiodrama.</li> <li>• Diskusi mengenai pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sopan santun siswa meningkat</li> </ul>

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai dengan membuka kegiatan dan dilanjutkan dengan pemberian penjelasan maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini. pada kegiatan Inti, peneliti memberikan permainan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan inti agar lebih semangat dan fokus, setelah itu peneliti mulai mengajak anggota kelompok atau siswa mendiskusikan tentang sopan santun. Kemudian mengajak seluruh anggota kelompok atau siswa bermain kegiatan sosiodrama dengan tema sopan santun dan memiliki tugasnya masing-masing yaitu sebagai pemain peran sosiodrama maupun sebagai pengamatan kegiatan sosiodrama. Berbeda dengan tindakan pada siklus I, kali ini kegiatan sosiodrama bertema sopan santun siklus II akan disertai dengan contoh tindakan sopan santun secara nyata. Setelah itu dilaksanakan kembali diskusi dalam bimbingan kelompok mengenai kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan dan mengenai pentingnya upaya yang dilakukan supaya seluruh anggota kelompok atau siswa dapat meningkatkan sopan santun.

Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan tindakan berlangsung dengan bantuan pedoman observasi. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu siswa atau anggota kelompok mampu mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan menjadi lebih paham mengenai sopan santun. Berikut adalah hasil peningkatan sopan santun siswa selama proses tindakan pada siklus II :

**TABEL 4.** *Pelaksanaan siklus II*

No	Indikator Sopan Santun Berbicara	Kriteria	
		Sudah Baik	Belum baik
1	Berbicara tidak keras	✓	
2	Tidak berkata kotor	✓	
3	Tidak menyela pembicaraan orang lain	✓	
4	Bersikap baik pada saat berbicara dengan lawannya	✓	
5	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, seluruh siswa telah menunjukkan peningkatan sopan santun. Hal ini dibuktikan dengan semua siswa telah masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan sopan santun siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah didapatkan, maka melalui bimbingan kelompok dengan topik sosiodrama dapat meningkatkan sopan santun siswa. Pada siklus I masih ada sebagian siswa yang tergolong dalam kategori tidak baik. Kategori tidak baik tersebut meliputi berbicara dengan keras, menyela pembicaraan orang lain dan belum bersikap dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I masih ada yang perilaku tidak sopan atau tidak memiliki sopan santun, dikarenakan siswa tersebut belum mengerti bagaimana sopan santun diterapkan. Pada siklus II setelah menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sekaligus menerapkan contoh sopan santun secara nyata. Sehingga dapat dihasilkan pada peningkatan indikator sopan santun. Dalam hal ini siswa sudah mulai mengerti dan memahami bagaimana menerapkan sopan santun. Kategori siswa yang masuk dalam kategori baik yaitu tidak berbicara dengan keras, tidak berkata kotor, tidak menyela pembicaraan orang lain, bersikap baik pada saat berbicara dengan lawan bicaranya dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan sopan santun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Utomo, Mastur & Mahardika (2021) yang menunjukkan hasil bahwa peningkatan sopan santun dapat diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Kemudian hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami & Prasetiawan (2022) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan sopan santun siswa. Sopan santun sangat perlu ditanamkan kepada siswa karena sebagai makhluk sosial, sehingga siswa akan dapat diharagai dan disenangi keberadaanya dimanapun berada termasuk di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama mampu meningkatkan sopan santun siswa kelas XI Multimedia II SMKN 1 Ponorogo. Peningkatan sopan santun siswa terjadi disetiap siklusnya. Pada siklus II seluruh siswa sudah dapat meningkatkan sopan santun dengan menunjukkan indikator sudah baik yang meliputi berbicara

tidak lantang atau keras, tidak berkata kotor, tidak menyela pembicaraan, bersikap baik pada saat berbicara dengan teman dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat menggunakan subjek dan tempat lain sebagai objek penelitian yang memiliki permasalahan sopan santun yang rendah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chazawi, A. (2007). *Tindak Pidana Mengenai Kesopanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marzuki .(2009). *Konsep Dasar Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LLPM UM METRO*, 1(1).
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA cv.
- Sari, E. P. (2013). Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Prosocial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Utami, Y. E., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Utomo, D. P., Masturi., & Mahardika, N. (2021). Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1).